

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI SALAT
LIMA WAKTU MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI KELAS VII MTs INTEGRAL
HIDAYATULLAH SP 3 MAKBUSUN DISTRIK MAYAMUK
KABUPATEN SORONG**



*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program S1
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah*

Disusun oleh :

AROBI FADIRUBUN

NIM: TAR. 141033

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sorong, 12 November 2018

Penulis

AROBI FADIRUHUN
NIM: TAR. 141033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara AROBI PADIRUBUN NIM. TAR 141033 mahasiswa Jurusan Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam (PAI) STAIN Sorong, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Salat Lima waktu Melalui Metode Demonstri Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Sorong, 12 November 2018

PEMBIMBING I



Drs. H. Umar Sulaiman, MM
NIP: 196507121997031002

PEMBIMBING II



Dr. Muli Rusdi Rasyid, M. Pd. I
NIP: 195703121979031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini yang berjudul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Salat Lima waktu Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VII MTs Integral Hidayatullah SP 3 Makbusum distrik Mayamuk Kabupaten Sorong" yang disusun oleh Arobi Fadirubna NIM. TAR: 141033, mahasiswa jurusan Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Sorong, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 November 2018, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Sorong, 12 November 2018

DEWAN PENGUJI:

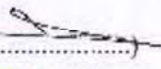
Ketua : St. Umrah, M.A

(.....)

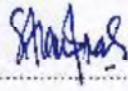
Sekretaris : Rusdin, S.Si, M. Si

(.....)

Munaqasyah I : Sukman, S.S. Ag, M.Pd.I

(.....)

Munaqasyah II : St. Umrah, M.A

(.....)

Pembimbing I : Drs. H. Umr Sulaiman, M. M

(.....)


Pembimbing II : Dr. Muh. Rusdi Rasyid, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui

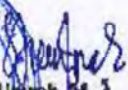
Ketua STAIN Sorong




Dr. Hamzah, M. Ag
NIP. 196507 12199703 1 002

Ketua Jurusan Tarbiyah




St. Umrah, M. A
NIP. 19801127 201503 2 003

MOTTO

Jadilah karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan badai. Kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Karena hidup hanyalah sementara atau sekali saja. Ingat, Hanya pada Allah swt apapun dan dimana pun kita berada Dia-Lah tempat meminta dan memohon pertolongan.



**STAIN SORONG
PAPUA BARAT**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji syukur kami Panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, Sehingga memberikan semangat pada diri penulis untuk menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Salat lima waktu Melalui Metode Demonstrasi Pada MTs Integral Hidayatullah SP 3 Makbusun distrik Mayamuk Kabupaten Sorong”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw yang telah membawa pembuka jalan dari kebodohan dan kegelapan kearah kebijaksanaan dan kebahagiaan dunia akhirat, kepada keluarga, sahabat dan pengikutnya yang masih setia hingga akhir jaman.

Menyadari bahwa sebuah keberhasilan tidak akan datang begitu saja tanpa campur tangan Allah swt namun berkar Ridho Allah swt dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moral maupun material dan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan ikhlas serta tulus, penulis sampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Dr. Hamzah, M. Ag. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, wakil ketua II dan wakil ketua III STAIN Sorong, yang banyak membantu dalam penyelesaian pendidikan di STAIN Sorong.
2. Ibu St. Umrah, MA. Selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Sorong, ibu dan Bapak Fatahudin Hasan, S.Pd.I selaku Staf Jurusan Tarbiyah terima kasih atas segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Sorong.
3. Dr. Muhammad Rusdi Rasyid, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing pertama yang selalu membimbing penulis.
4. Bapak H.Umar Sulaiman. MM. selaku dosen pembimbing II terima kasih atas segala masukan dan bimbingannya
5. Kepala sekolah MTs Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di MTs Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong sekaligus guru pamong semenjak melaksanakan penelitian.
6. Para dosen, Staf STAIN Sorong yang telah memberikan motivasi dan pelayanan serta bimbingan dalam mengembangkan wawasan keilmuan selama

belajar dibangku perkuliahan, Semoga ilmu yang diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah dihadapan Allah swt.

7. Siswa/siswi MTs Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong khususnya kelas VII yang telah bekerja sama dan bersedia untuk menjadi obyek dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan do'a, s dengan tulus dan ikhlas
9. Istri tercinta yang selalu menemani dan memberikan dorongan serta tak henti-hentinya berdo'a kepada Allah swt untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Buah uah hatiku Azizatul Afifah Fadirubun, Nur Afifah Fadirubun yang selalu menjadi penyemangat dan penyejuk kala kepenatan datang dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Sorong angkatan 2014 senasib dan seperjuangan yang penulis banggakan.

Skripsi ini mungkin banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun masih penulis harapkan. Akhirnya hanya Allah Swt saja sang pemilik kesempurnaan itu semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin

Sorong, 12 November 2018

Penulis

AROBI FADIRUBUN

NIM: TAR. 141033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (SAMPUL).....	i
HALAMAN PERNYATAAN KESALIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang	1
B. Indetifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Hipotesis Tindakan.....	6
G. Defenisi Operasional	6
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9-40
A. Pengertian Hasil Belajar.....	9
B. Pengertian Penerapan	13
C. Metode Pembelajaran	13
D. Metode Demontrasi	15
E. Penerapan Metode Demonstrasi	19
F. Pengertian dan Dalil Materi Salat Lima Waktu	25
G. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	41-46
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Instrument Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Prosedur Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data	45
H. Indikator Keberhasilan.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47-61
A. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Integral Hidayatullah	47
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	xi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STAIN SORONG
PAPUA BARAT

ABSTRAK

Nama : Arobi Fadirubun
Nim : Tar. 141033
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Materi Salat lima waktu Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VII MTs Integral Hidayatullah SP 3 Makbusun Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong.

Metode demonstrasi adalah teknik dalam mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain dengan siswa diminta untuk memperagakan sesuatu. Dengan tujuan untuk memperlihatkan kepada seluruh warga kelas tentang proses atau cara melakukan sesuatu.

Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni metode Observasi dan tes uraian. Akan tetapi peneliti fokus ke tes praktek langsung ibadah salat

. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui observasi, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan penguasaan salat para siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat di kelas VII MTs Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong.

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase. Dimana rumus yang digunakan untuk mengukur penguasaan anak, maka penulis menggunakan rumus persentase.

Hasil pra siklus 28% sebelum menggunakan metode demonstrasi. Setelah menggunakan metode demonstrasi hasil siklus 1 persentase tertinggi 43 % dan siklus ke dua pertemuan pertama persentase tertinggi 89%, pertemuan ke dua siklus II meningkat dengan persentase tertinggi 100%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagai mana mestinya.¹ Pendidikan juga merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidikan yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat (lingkungan sosial budaya).²

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Dari definisi pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana merupakan suatu proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang. Oleh karena itu, setiap kegiatan pendidikan harus direncanakan terlebih dahulu. Dengan perencanaan yang baik maka pendidikan akan mampu mengembangkan segenap potensi dan keterampilan anak didik.

Tujuan pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal III tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

¹Heri jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.

²Rudino Rubiyanto, *Penelitian Pendidikan* (Surakarta: PGSD FKIP UMS, 2013), h.2.

³Depdiknas, *Undang-Undang RI N0 20.Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasionl* (Jakarta: Sinar Grafika), h. 1-2.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada intelektual saja melainkan juga membentuk karakter manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia yang memiliki kecerdasan intelektual haruslah diimbangi dengan kecerdasan spiritualnya. Dengan demikian dapat terbentuk manusia seutuhnya yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta iman dan ketakwaan terhadap Allah swt, selain itu dapat terbentuk pula pribadi yang luhur dan bertanggung jawab.

Sebagai ajaran yang sempurna dan fungsional, agama Islam harus diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan nyata, sehingga akan menjamin terciptanya kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karenanya, untuk mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikemas menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linear akan dipelajari menurut jenjangnya. Pengemasan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah pada jenjang Madrasah Tsanawiyah meliputi: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Integral Hidayatullah SP 3 Makbusun distrik Mayamuk Kabupaten Sorong, penulis mendapat kesimpulan akhir bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih sangat rendah, khususnya pada materi pelaksanaan salat lima waktu, seluruh siswa dapat melaksanakan salat, akan tetapi belum tepat sesuai dengan tuntunan dalam rukun salat.

Secara bahasa Fiqih berarti paham terhadap tujuan seorang pembicara. Menurut istilah fikih ialah mengetahui hukum-hukum *syara amaliah* (mengenai

⁴Akhwan, Muzhoffar, *Pengembangan Madrasah sebagai Pendidikan untuk Semua*, (Kemenag RI, 2014), h. 3.

perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.⁵ Fikih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran dan ijtihad (Penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang di gunakan untuk mengetahui tentang ketentuan-ketentuan syariat Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.⁶

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Fikih adalah mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang digunakan guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa agar dihayati dan diamalkan untuk bekal dalam memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali para siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Dalam rangka meningkatkan mutu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Agama, Pemerintah selalu melakukan dan memenuhi segala hal yang mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Hal itu antara lain pemantapan kurikulum kajian yang ada dan penyempurnaan bahan pelajaran, kurikulum, metode dan media yang mempertimbangkan karakter anak didik, karakter mata pelajaran dan potensi daerah. Di samping itu juga diusahakan alat-alat dan media yang mendukung pendidikan dan cara pelajaran yang dapat mendorong dan meningkatkan minat serta peranan para siswa dalam proses belajar.

⁵Djazuli, *Kaidah-kaidah Ilmu Fikih* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 5.

⁶Aladin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2004), h. 33.

Salat lima waktu merupakan rukun Islam yang kedua. Ibadah badaniah pertama setelah menyatakan ke Islaman dengan mengucapkan syahadat.

Ibadah yang menentukan diterimanya amalan-amalan lain.⁷ Dasar hukum diwajibkannya salat adalah firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43 yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Dan dirikanlah salat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَعَبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.(QS.Al-Hajj:77)

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Hidayatullah Kabupaten Sorong yang mayoritas siswa dan siswinya adalah santri pondok tersebut. Akan tetapi, ada kendala terhadap siswa dan siswi kelas VII dalam melaksanakan salat yang bisa dibilang kurang tepat di karenakan mereka baru saja memasuki dunia pondok.

Dari fakta tersebut penulis tertarik untuk menerapkan metode demonstrasi. Hal ini di sebabkan di dalam salat terdapat ruku dan sujud. Sehingga jika di paksakan dengan menggunakan media dan metode yang tidak tepat, maka siswa akan bosan, tidak tertarik, jenuh, tidak bertahan lama dan akhirnya akan mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Terlebih lagi gerakan salat harus tepat dengan kaidah yang ditentukan oleh syara. Rasulullah saw telah bersabda yang artinya : Salatlah kamu seperti kamu melihat aku salat (Al-Hadits

⁷Abdul Kadir Ahmad, dan Ahmad Hidayat, *Fikih MTs Kelas VII* (Jakarta: Kemenag, 2014), h. 15.

)⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil belajar Fikih materi salat lima waktu melalui penerapan metode demonstrasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Integral hidayatullah SP 3 makbusun distrik mayamuk kabupaten sorong.”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi sehingga menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian ini ialah sebagian besar siswa kelas VII hasil belajar fikih sangat rendah pada materi ketentuan melaksanakan salat lima waktu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu; Bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fikih materi salat lima waktu di kelas VII MTs Integral Hidayatullah SP 3 Makbusun distrik Mayamuk Kabupaten Sorong ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran salat dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Integral Hidayatullah SP 3 Makbusun distrik Mayamuk Kabupaten Sorong.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fikih materi salat lima waktu di kelas VII MTs Integral Hidayatullah SP 3 makbusun distrik Mayamuk Kabupaten Sorong setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih dengan materi salat lima waktu pada kelas VII MTs Integral Hidayatullah SP 3 distrik Mayamuk Kabupaten Sorong.

⁸Moh. Rifa'i, *Ushul Fiqih: Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas II dan III Prigram A* (Semarang: Wicaksana, 1988), h. 44.

Sedangkan secara praktis Penelitian ini bermanfaat :

a. Bagi siswa

Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dengan mudah menerima dan memahami serta meningkatkan kemampuan penguasaan salat.

b. Bagi guru

1. Memberikan pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian.
2. Meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran.
3. Mengetahui strategi yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan dan referensi bagi sekolah akan pentingnya metode dalam proses belajar mengajar di dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

F. Hipotesis Tindakan

Dari masalah di atas dapat dirumuskan jawaban sementara bahwa Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi salat lima waktu di kelas VII MTs Integral Hidayatullah SP 3 Makbusun distrik Mayamuk Kabupaten Sorong.

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami isi skripsi ini dan agar tujuan pembahasan tercapai dengan maksimal, maka penulis memberikan rincian arti istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, sebagai berikut;

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁹
2. Metode Demonstrasi ialah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa.¹⁰

⁹Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002), h.159.

¹⁰Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h .63.

3. Salat menurut bahasa artinya berdo'a sedangkan menurut istilah *syara'* ialah rangkaian kata atau perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan.¹¹
4. MTs Integral berarti sekolah yang pengelolaannya melibatkan komponen pendidikan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti mengartikan MTs Integral adalah sekolah yang menerapkan apa-apa yang dipelajari disekolah dalam kehidupan sehari-hari terutama pendidikan Agama.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini ada lima Bab pokok bahasan diantaranya:

Bab pertama, adalah merupakan pembahasan mengenai pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, defenisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi teori dan, membahas atau mengangkat penelitian terdahulu.

Bab ketiga, khusus untuk bab ketiga ini pembahasannya terfokus pada metode penelitian, antara lain: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan.

Bab keempat, pada bab keempat merupakan inti dari pembahasan penelitian tindakan kelas yaitu hasil dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari semua pembahasan diantaranya, kesimpulan dan saran

¹¹Moh Rifai, *Mutiara Fiqih* (Semarang: CV. Wicaksana, 1998), h. 181.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹²

Menurut Sudjana Hasil belajar adalah mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.¹³

Sehubungan dengan pendapat itu, maka peneliti menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar.

a. Aspek –aspek Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dkk. (1956) dalam bukunya purwanto: 23 aspek hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks,

¹²Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 3.

¹³Warsito, *Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Depdikns, 2006), h. 125.

mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak, yakni:

1) Aspek Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Domain / Ranah kognitif ini terdiri atas:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode. Misalnya siswa mengetahui apa yang terkandung dalam Qur'an hadits.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya siswa menerapkan apa yang dipahaminya.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru. Misalnya kemampuan siswa dapat menerapkan cepat menghafal Al-Qur'an.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2) Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap/emosi penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma. Dalam aspek Afektif terdiri dari lima jenis perilaku:

- a. Penerimaan (*receiving/attending*), yaitu memperhatikan, menyimak dan mendengarkan.
- b. Penanggapan (*responding*), yaitu dengan mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.
- c. Penilaian (*valuing*), yaitu dengan ditandai penerimaan terhadap nilai yang diperoleh.

- d. Pengorganisasian (*organizing*), yaitu dengan memilah-milah nilai yang diperoleh, dan menjadikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
- e. Karakteristik (*characterization*), yaitu dengan terbentuknya karakter seseorang

3) Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, afektif. Hal ini bisa dilihat apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Maka wujud nyata dari hasil belajar psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah:

- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskripsikan) suatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- d) Gerakan terbiasa, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
- f) Penyesuaian gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g) Kreativitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri.

Jadi berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik. Dalam mencapai keberhasilan dalam belajar ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan karena ketiganya saling berkaitan karena hasil belajar tidak mencakup salah satu aspek saja melainkan ketiga aspek tersebut. Dalam mencapai keberhasilan dalam belajar ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan karena ketiganya saling berkaitan karena hasil belajar tidak mencakup salah satu aspek saja melainkan ketiga aspek tersebut.

b. Tujuan Hasil Belajar

Setelah kegiatan belajar mengajar maka akan dilakukan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Beberapa prosedur pengukuran hasil belajar yaitu pengukuran secara tertulis, secara lisan, dan melalui observasi. Prosedur tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif dan afektif, sedangkan prosedur observasi dipakai untuk mengukur hasil belajar yang bersifat motorik).¹⁴

Tujuan hasil belajar merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

1. Teknik Tes Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.
2. Teknik Non Tes Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket.

¹⁴Nasution, N. (2012). *Buku pintar asuhan keperawatan kesehatan jiwa* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2001), h. 4.

Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.¹⁵

B. Pengertian Penerapan

Pengertian penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁶ Adapun menurut pendapat lain, penerapan adalah mempraktekkan atau memasang.¹⁷ Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

C. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Syaiful Bahri Djaramah yang dikutip dalam buku “Profesi dan Etika Keguruan” metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁹

¹⁵Darsono, *Teknik Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba empat, 2012), h. 110.

¹⁶Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 159.

¹⁷Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 1044.

¹⁸Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Negara* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 45.

¹⁹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) h. 191.

Metode secara harfiah berarti cara, dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis”.²⁰

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Prinsip –prinsip metode Pembelajaran

Agar penggunaan metode lebih efektif maka ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

- 1) Metode harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Belajar merupakan akibat dari kegiatan siswa. Pada dasarnya belajar itu berwujud mengalami, memberi reaksi, melakukan dan menurut prinsip ini seseorang belajar melalui reaksi atau melalui mandiri yang merupakan landasan dari semua pembelajaran.
- 2) Metode harus dimanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya. Hukum-hukum dasar menyangkut kesiapan, latihan dan akibat, harus dipertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran.
- 3) Metode harus berawal dari apa yang sudah diketahui siswa. Memanfaatkan pengalaman lampau siswa yang mengandung unsure-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran. Hal tersebut dapat dicapai dengan sangat baik melalui korelasi dan perbandingan.
- 4) Metode harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal (praktek) seperti kayu tanpa buah.

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 198.

- 5) Metode harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan cirri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat, serta kematangan mental dan fisik.
- 6) Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para siswa. Prosedurnya harus memberikan peluang bagi kegiatan berfikir dan kegiatan perorganisasian yang seksama.
- 7) Metode harus disesuaikan dengan kemajuan siswa dalam hal keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan, dan sikap siswa, karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.
- 8) Metode harus menyediakan bagi siswa pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi. Kegiatan – kegiatan yang banyak dan bervariasi diberikan untuk memastikan pemahaman.²¹

Prinsip-prinsip metode pembelajaran yang telah di paparkan di atas memberitahukan kepada pendidik bahwa pada penggunaan metode apapun, harus mengikuti prosedur atau prinsip-prinsip metode yang digunakan tersebut demi tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

D. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan suatu kepada anak didik.²²

Pengertian metode demonstrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan pengertian demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukkan.²³

Jadi metode demonstrasi adalah teknik dalam mengajar yang dilakukan

²¹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 199.

²²Zakiah Darajat, dkk *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 232.

²³Ibrahim Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.

oleh seorang guru atau orang lain dengan siswa diminta untuk memperagakan sesuatu. Dengan tujuan untuk memperlihatkan kepada seluruh warga kelas tentang proses atau cara melakukan sesuatu.

Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru mempraktikkan atau memperagakan langsung tata cara salat yang kemudian diikuti oleh siswa sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dengan ingatan masing-masing siswa.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa metode demonstrasi metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain bahkan siswa sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses atau tindakan tertentu, contohnya proses melaksanakan salat.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi bertujuan untuk memperagakan atau menunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari.²⁴

Jadi tujuan metode demonstrasi dalam penelitian ini ialah, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari dan menguasai ibadah salat, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Prinsip-prinsip dalam Penerapan Metode Demonstrasi

Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode demonstrasi antara lain:

- a. Menciptakan hubungan yang baik dan menarik perhatian siswa

²⁴Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 208.

- b. Menjelaskan dengan lebih jelas, sehingga orang yang sebelumnya belum memahami akan dapat memahami
- c. Memikirkan pokok-pokok atau inti dari metode demonstrasi, supaya siswa lebih memahaminya.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

a. . Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

1. Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
2. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
4. Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah: Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh para siswa, Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat, dan Para siswa disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
5. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
2. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
3. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
4. Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.

5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
6. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.²⁵

5. Kelebihan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Perhatian siswa akan berpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan.
- 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan ketrampilan dalam berbuat.
- 3) Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab
- 4) Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya demonstrasi.²⁶

6. Kekurangan Metode Demonstrasi

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Perkembangan mengajar berpusat pada suatu minat atau suatu kegiatan, yang membutuhkan waktu yang lama untuk mendemonstrasikan mengajar.

²⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 47.

²⁶Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* , h. 47.

- 2) Ketidakmampuan beberapa guru untuk mengadakan demonstrasi mengajar.
- 3) Banyak guru tidak mau mengadakan demonstrasi atau membantu supervisor untuk mengadakan demonstrasi mengajar.²⁷
- 4) Mahalnya biaya yang harus dikeluarkan terutama untuk pengadaan alat-alat modern.
- 5) Demonstrasi tak dapat diikuti/dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan/kekurangmampuan fisik tertentu.

E. Penerapan Metode Demonstrasi

1. Penerapan metode demonstrasi pada materi salat lima waktu

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pembelajaran kepada peserta didik, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pembelajaran, dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu, cara inilah yang sering disebut metode pembelajaran.

Para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metode, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Sebuah metode pembelajaran harus mampu diterima peserta didik dengan baik, metode mengajar harus disajikan seefektif mungkin agar peserta didik dapat mudah menerima materi pelajaran.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk memperjelas suatu pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mudah menerima materi pembelajaran.

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fikih, dalam pokok bahasan salat lima waktu mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Perencanaan/ persiapan

Perencanaan meliputi:

²⁷Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 47.

a. Penentuan tujuan demonstrasi

Dalam perencanaan/ persiapan ini, peserta didik diharapkan terampil melaksanakan gerakan-gerakan salat, melafalkan bacaannya dan mampu menyasikan antara gerakan dengan bacaan salat serta terbiasa melaksanakannya.

b. Penentuan langkah-langkah pokok demonstrasi

Setelah penentuan tujuan demonstrasi sudah jelas, langkah selanjutnya yaitu penentuan langkah-langkah pokok demonstrasi. Misalnya gerakan dan bacaan salat.

1) Gerakan salat

Mempraktekkan gerakan salat dengan benar dan luwes : berdiri, tegak, takbir, bersedekap, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tahiyat awal, duduk tahiyat akhir dan salam.

2) Bacaan salat

Menghafal dan melatih bacaan salat sehingga fasih, yaitu bacaan salat pada waktu : takbir, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tahiyat awal, duduk tahiyat akhir dan salam

3) Keserasian antara gerakan dan bacaan salat

Latihan menserasikan antara gerakan salat dengan bacaannya.

c. Persiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dalam persiapan pelaksanaan salat ini seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat/bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi.

Misalnya: mukena, sajadah, dan tempat untuk demonstrasi.

2. Pelaksanaan demonstrasi

Selama pelaksanaan demonstrasi, yang dilakukan guru adalah:

- 1) Mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti, dan diamati oleh semua peserta didik di dalam kelas
- 2) Menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik, sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba, sehingga merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.

4) Membuat penilaian dari kegiatan peserta didik dalam demonstrasi tersebut.

3. Tindak lanjut demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai, guru hendaknya memberikan tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun lisan, misalnya dengan memberi pertanyaan-pertanyaan peserta didik dan selanjutnya memintanya untuk praktek.

Secara garis besar, persiapan guru untuk menggunakan metode demonstrasi sama dengan metode eksperimen. Perbedaannya adalah pada metode demonstrasi, tiap percobaan tidak dilakukan oleh setiap peserta didik, tetapi oleh satu atau dua peserta didik, dan yang lain sebagai pengamat. Setelah proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih selesai, kemudian guru mengadakan evaluasi.

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan. untuk mengukur sampai dimana penjelasan siswa terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.²⁸

Untuk mengevaluasi seorang guru dapat menggunakan berbagai alat untuk melakukan penilaian. Teknik yang dapat digunakan antara lain:

a. Teknik penilaian melalui tes

Tes hasil belajar adalah tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu yang diperoleh dari mempelajari bidang itu.²⁹ Tes hasil belajar tersebut berfungsi untuk mengukur kemampuan yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Dalam penelitian hasil belajar ini diperoleh dari tes yang dilakukan pada tiap akhir siklus.

b. Teknik penilaian melalui observasi

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.³⁰

²⁸R. Ibrahim Nana Syauidih. S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h.131.

²⁹Ibrahim Nana Syauidih. S, *Perencanaan Pengajaran* , h. 131.

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , h. 70.

Dalam penelitian ini hal-hal yang diamati adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada 3 macam jenis observasi, diantaranya:

1. Observasi langsung, mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.
2. Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan alat tertentu.
3. Observasi partisipasi, peneliti ikut melibatkan diri dalam kehidupan responden yang sedang diteliti.³¹

Seorang guru melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Untuk mengukur keberhasilan siswa yang pandai dan yang lebih pandai.
2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
3. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa setelah mengalami didikan dan ajaran.
4. Untuk mendorong persaingan yang sehat antar sesama siswa
5. Untuk mengetahui tepat dan tidak guru dalam memilih bahan, metode dan berbagai penyesuaian di dalam kelas.³²

2. Ruang lingkup materi Fikih di kelas VII

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

1. Aspek *fikih ibadah* meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, shalat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
2. Aspek *fikih muamalah* meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan *borohs* serta upah.

³¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , h. 70.

³²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , h. 70.

Perlu ditegaskan bahwa fikih adalah hasil pemikiran para ulama tentang suatu hukum yang didasarkan pada dalil-dalil nash. Aktifitas dalam merumuskan hukum itu disebut sebagai *ijtihad*. Karena *ijtihad*, atau aktifitas memeras kemampuan akal dalam mengeluarkan hukum berdasar dalil-dalil nash, maka fikih sebagai hasil *ijtihad* tidak terlepas dari unsur keterlibatan akal manusia (ulama). Karena akal atau pemikiran ulama itu tidak terlepas dari pengaruh faktor sosiologis yang melingkupinya maka sudah menjadi keniscayaan jika hasil *ijtihad* para ulama itu berbeda satu dengan yang lain. Dengan demikian Fikih sebagai hasil pemikiran ulama tidak dapat disejajarkan dengan wahyu. Jika wahyu itu kebenarannya mutlak, maka fikih sebagai hasil kerja akal, kebenarannya menjadi relatif. Bisa benar dan bisa juga salah.³³

Dalam konsep ajaran Islam, fikih dengan demikian tidak dapat disejajarkan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melihat kenyataan yang semacam itu maka, kita seyogyanya tidak fanatik kepada pemikiran fikih seorang ulama di satu sisi, saling berbeda pendapat. Adapun Pembelajaran fikih pada Madrasah Tsanawiyah kelas VII dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1. 1

Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Fikih Kelas I

Smt	Standar kompetensi	Kopetensi Dasar	Alokasi Waktu
I.	Mempraktekan wudhu	1. Menyebutkan macam-macam ketentuan-ketentuan tata cara wudhu 1.2. Mempraktekkan tata cara wudhu dalam keseharian.	2 jam pelajaran

³³Nor Hadi, *Ayo Memahami Fikih untuk MTs/SMP Islam Kelas IX*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 23.

34	Mempraktekan salat	Menyampaikan ketentuan-ketentuan dalam salat, melafalkan dzikir dan doa.	2 jam pelajaran.
		sesudah shalat.	
II	Mengenal tata cara salat berjamaah	Menjelaskan tatacara shalat berjamaah menirukan tata cara salat berjamaah.	2 jam pelajaran
	Melakukan salat berjamaah dan doa setelah salat	Melafazkan dzikir dan doa setelah salat	2 jam pelajaran

1. 3. Tujuan Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam *fikhibadah* dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam *fikihmuamalah*.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam,

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta Prenada Media Group, 2010), h. 110.

disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

F. Pengertian dan Dalil Materi Salat Lima waktu

Menurut bahasa, salat artinya berdoa, sedang menurut syara' ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat dan rukun yang telah ditentukan.³⁵

Salat juga mempunyai pengertian mengkonsetrasikan akal pikiran kepada Allah swt untuk sujud kepada-Nya, dan bersyukur serta meminta pertolongan kepada-Nya.³⁶

Berikut ini dalil mengenai salat antara lain:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah salat untuk mengingat aku. (Q.S. Ta Ha:14).

Dalam surat Ta Ha (20:14) tersebut menjelaskan bahwa tujuan salat adalah agar setiap hambanya senantiasa selalu berdzikir kepada Allah. Arti berdzikir disini adalah selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun. Seperti ketika kita takbir membaca “ Allahuakbar” yang beratri Allah maha besar menjelaskan tentang keagungan Allah. Ketika hati kita selalu mengingat Allah membuat jiwa kita menjadi tenang dan tentram.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat)

³⁵Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Bogor: Prenada Media, 2003), h. 25.

³⁶Suhaimi Mahfudz Al-Hadad, *Membimbing Anak agar Gemar Shalat* (lintas media, 2012), h. 22.

adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sedangkan dalam surah Al-Ankabut (29:45) menyebutkan bahwa salat mampu menghindarkan kita dari perbuatan keji dan mungkar. Dalam ayat tersebut berarti jika salat kita baik, benar dan khusyuk, hal tersebut membuat nurani kita paham akan segala larangan yang diperintahkan untuk tidak dilakukan yang bisa disebut dengan kualitas ketaqwaan seseorang. Karena kualitas ketaqwaan seseorang akan selalu menjaga hati, lisan dan perbuatan dari niat menyakiti dan mendzalimi seseorang.

Berdasarkan kedua dalil di atas, penulis menyimpulkan bahwa salat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah swt sebagai rasa taqwa seorang hamba kepada Allah swt dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Berdasarkan rukun dan syarat yang telah ditentukan.

Selain perintah melaksanakan salat, salat juga mempunyai tujuan seperti: Salat menjadi dasar dan pedoman dari setiap aktifitas kehidupan manusia. Karena salat adalah amalan yang pertamakali akan dihisap di akhirat kelak. Oleh karena itu salat merupakan ibadah yang mengatur segala aktifitas baik itu diperintahkan maupun dilarang Allah swt. Aktifitas manusia berhubungan dengan Allah sebagai Tuhan pencipta yang disebut *habluminallah* sedangkan aktifitas yang berhubungan dengan manusia disebut *habluminannas*.

Tujuan Allah menciptakan kita adalah untuk beribadah dengan amal kebaikan dan menyembah kepadanya. Menyembah disini berarti beribadah dan salah satunya adalah sholat. Kita hidup didunia ini hanya sementara dan dari kehidupan di dunia inilah penentu kehidupan kita selanjutnya yaitu kehidupan akhirat yang merupakan kehidupan kekal selamanya. Amalan perbuatan kita yang akan menentukan kita akan masuk surga ataupun neraka yang menjadi tujuan hidup manusia sesungguhnya.

Al Quran Surah Al Baqarah ayat 45 dan Al Mu'minun : 1-2

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya

1. Nama-nama Salat lima waktu dan waktunya

Salat lima waktu adalah salat fadhu yang di tetapkan pelaksanaannya, yaitu lima kali dalam sehari semalam. Berikut ini nama dan waktu salat wajib.

1. Salat Isya

Salat Isya adalah salat fardhu empat rakaat yang wajib di kerjakan pada malam hari setelah habis waktu Salat Maghrib sampai masuk waktu Salat Subuh. Namun merupakan nilai tambah bagi Anda jika salat tepat waktu tanpa melalaikannya. Sebelum shalat Isya di sunahkan Salat Sunah Qobliyah dua rakaat dan Salat Sunah Ba'diah dua rakaat.

2. Salat Subuh

Salat Subuh adalah Salat Fardhu dua rakaat yang dilaksanakan sebelum terbitnya matahari. Sebelum Salat Subuh di anjurkan Salat Sunah Qobliyah dan tidak ada salat Sunah Ba'diyah.

3. Salat Zhuhur

Salat zhuhur adalah salat fadhu yang dilaksanakan sebanyak empat rakaat pada saat tergelincirnya matahari di atas kepala sampai condong ke barat hingga bayang – bayang suatu benda sama panjang dengan benda tersebut. Salat Zhuhur boleh di dahului dengan Salat Sunnah Qabliyah dua rakaat

atau empat rakaat dan Salat Sunnah sesudah Salat Zhuhur (Ba'diyah) dua rakaat atau empat rakaat.

4. Salat Ashar

Salat Ashar memiliki 4 jumlah rakaat dalam Shalat, waktunya setelah selesai Salat Zhuhur sampai datangnya waktu Salat Maghrib, yaitu saat terbenam matahari. Sebelum melakukan Salat Ashar boleh melakukan Salat Sunah Qabliyah dua rakaat.

5. Salat Maghrib

Salat Maghrib dilakukan sebanyak tiga rakaat pada waktu terbenamnya matahari hingga hilangnya cahaya merah dan putih akibat pantulan cahaya matahari. Sebelum Salat Maghrib tidak di anjurkan melakukan Salat Sunah tapi sangat di anjurkan di lakukan setelah Salat Maghrib.³⁷

2. Syarat sahnya salat :

1. Suci badan dari hadas

sucinya anggota badan dari hadas dan najis, baik hadas besar (hadas yang mewajibkan mandi seperti haid, nifas dan junub) atau hadas kecil (hadas yang tidak mewajibkan mandi besar, cukup dengan wudhu, seperti kencing dan kentut). Dan hal ini tatkala ia mampu melaksanakannya, yakni ketika dalam kondisi dan situasi yang normal).

Adapun bagi orang yang tidak mampu melakukan bersuci dari hadas besar dan kecil (karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan), maka shalatnya tetap sah, namun harus diulang kembali shalatnya setelah situasi dan kondisi normal). Misalnya, ketika kita pergi ke suatu tempat dan tidak menemukan air ataupun debu untuk bersuci dari hadas, maka kita tetap diwajibkan salat. Salat yang kita kerjakan itu dalam istilah fikih disebut dengan salat *li hurmatil waqti*. Jadi, salat yang kita kerjakan tersebut harus diulang ketika kita sudah mendapati air atau debu. Selain suci dari hadas, orang yang hendak salat juga harus suci dari najis yang tidak bisa ditolerir, seperti najis kotoran hewan ataupun manusia.

³⁷Abdul Kadir Ahmad dkk, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* (Jakarta: Kemenag, 2014), h. 21.

Adapun dalil mengenai suci dari hadas yaitu Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا
فَأَطْهَرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ
لَمْ تَمْسُوا النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا
بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ
يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Dari ayat di atas, maka bagian-bagian tubuh yang wajib untuk dikenai air saat berwudhu adalah bagian wajah, kemudian bagian tangan sampai siku, kemudian bagian kepala, dan yang terakhir adalah bagian kaki hingga ke kedua mata kaki. Pada bagian kepala, terdapat perbedaan pendapat, ada sebagian ulama mengatakan bahwa cukup dengan membasuh sebagian kepala saja wudhu sudah sah, ada sebagian ulama berpendapat bahwa wajib membasuh seluruh kepala.

Sedangkan yang disunnahkan bagian tubuh yang terkena air pada saat berwudhu adalah, membasuh kedua telapak tangan, hal ini agar tangan menjadi bersih sebelum membasuh bagian tubuh yang lain. Kemudian,

berkumur-kumur, dan mencuci hidung. Dan yang disunnahkan yang lain lagi adalah membasuh kedua telinga.

Pada saat berwudhu hal yang paling baik adalah dimulai dari sebelah kanan terlebih dahulu, dan diulangi dalam jumlah yang ganjil, misalnya tiga kali. Dan yang terakhir adalah tertib dalam berwudhu. Tertib disini maksudnya adalah bahwa melakukan wudhu sesuai dengan petunjuk Allah, dan Rasulullah yang urutannya adalah; (1) Membasuh kedua telapak tangan, (2) Berkumur-kumur (3) Mencuci hidung (4) Membasuh muka (5) Membasuh tangan hingga ke siku (6) Mengusap kepala (7) Membasuh telinga (8) Mencuci kaki hingga kedua mata kaki (9) Tertib. Poin 1, 2, 3 dan 7 merupakan sunnah untuk dilakukan. Artinya bahwa keempat poin itu jika tidak dikerjakan maka wudhu tetap sah, sedangkan poin 3, 5, 6, 8 dan 9 merupakan hal yang wajib dilakukan, jika salah satu tidak dilakukan maka wudhu menjadi batal atau tidak sah.³⁸

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa wudhu merupakan suatu cara bersuci umat Islam jika ingin melakukan suatu ibadah. Bahkan disunnah untuk Umat Islam agar selalu dalam keadaan berwudhu (suci), dengan demikian maka, segala kebaikan yang kita lakukan akan bernilai ibadah yang tinggi, dan kita tetap dalam penjagaan Allah swt.

2. Berdiri di tempat yang suci.

Jadi, bagi setiap muslim ketika hendak melaksanakan shalat harus memastikan tempat yang ia gunakan untuk shalat itu bersih dan terhindar dari najis.

3. Menutup aurat dengan pakaian yang suci.

Menutup aurat harus dilakukan bagi setiap orang Islam yang hendak melaksanakan shalat ketika dalam keadaan memungkinkan, meskipun ia berada di tempat yang gelap dan seandainya ia tidak mampu menutup aurat, karena tidak mempunyai pakaian misalnya, maka ia diperbolehkan shalat dalam keadaan telanjang dan tidak ada keharusan untuk mengulang kembali. Adapun auratnya laki-laki muslim adalah antara pusar dan lutut.

³⁸Abdul Kadir Ahmad dkk, *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, h. 27.

Sedangkan bagi wanita, maka auratnya yang harus ditutup ketika salat adalah seluruh anggota badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan bagian depan dan belakang sampai pergelangan tangan.

4. Telah masuk waktu salat.

memastikan waktu salat sudah masuk, atau setidaknya ia menduga dengan ijtihad, seperti melihat jam atau tanda-tanda alam, bahwa waktu salat telah masuk. Jika ada seseorang yang melaksanakan salat tanpa memastikan masuknya waktu salat, maka salatnya tidak sah. Dalil dari As-Sunnah ialah hadits Jibril ‘alaihi salam bahwa dia mengimami Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam di awal waktu dan di akhir waktu (esok harinya), lalu dia berkata: “Wahai Muhammad, salat itu antara dua waktu ini.”san firman Allah swt QS.An-Nisa:103. “

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

5. Menghadap Kiblat

Maka bagi setiap muslim yang hendak melaksanakan salat harus menghadap kiblat. Namun diperbolehkan tidak menghadap kiblat ketika dalam dua keadaan. Pertama, dalam keadaan yang sangat mengawatirkan, misalnya di dalam peperangan (yang diperbolehkan agama) baik salat fardhu maupun salat sunah. Termasuk dalam hal ini juga ketika kita sedang salat, kemudian ada banjir bandang datang atau ada hewan buas mendekat, dan lain sebagainya. Kedua, dalam salat sunah yang dilakukan sewaktu sedang berpergian dan posisi di atas kendaraan.

Maka bagi orang yang sedang berpergian yang diperbolehkan dalam syariat (yakni tidak bertujuan maksiat) meskipun jaraknya sangat dekat diperbolehkan salat sunah di atas kendaraan dengan menghadap ke arah tempat tujuannya.

Al-Baqarah ayat 144:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ
شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ
الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا
يَعْمَلُونَ

sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit. Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

3. Syarat wajib Salat

1. Islam, Setiap orang yang beragama Islam diwajibkan untuk salat tetapi bagi non muslim tidak diwajibkan salat.
2. Baligh/ mencapai usia dewasa. Bagi perempuan dikatakan baligh apabila telah keluar darah haid. Dan untuk laki-laki ketika berusia 15 tahun atau telah keluar sperma. Bagi anak-anak usia tujuh tahun harus diperintahkan untuk melaksanakan salat, itu sunnah baginya.
3. Berakal. Bagi yang tidak berakal sehat tidak diwajibkan untuk salat.
4. Tidak dalam keadaan haid atau nifas.
5. Telah sampai dakwah tentang salat kepadanya.
6. Terjaga, sedang tidak tidur.³⁹

³⁹Abdul Kadir Ahmad *Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, h. 20-21.

4. Sunnah salat

Sunnah salat merupakan ucapan atau gerakan yang dilaksanakan dalam salat selain rukun salat. Sunnah-sunnah salat dibagi menjadi dua yaitu, yaitu:

1. Sunnah *'Ab'ad*, adalah amalan sunnah dalam salat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwi. Amalan yang termasuk sunnah *'ab'ad* yaitu membaca salawat pada tasyahud awal, membaca salawat atas keluarga Nabi pada tasyahud akhir, membaca qunut pada salat subuh dan witr pada pertengahan hingga akhir bulan Ramadhan.
2. Sunnah *Hai'at*, adalah amalan sunnah dalam salat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi. Amalan yang termasuk sunnah *hai'at* yakni;
 - a. Mengangkat tangan ketika *takbiratul ihram* sampai sejajar ujung jari dengan telinga dan telapak tangan sampai bahu.
 - b. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri ketika sedekap.
 - c. Memandang ke tempat sujud, kecuali waktu membaca "*Asyhadu Anla ilaha illallah*", ketika itu pandangan ke telunjuk tangan.
 - d. Membaca do'a iftitah
 - e. *Tuma'ninah* (diam sejenak) sebelum atau sesudah membaca surah Al-Fatihah.
 - f. Mengucapkan lafal "amin" sesudah membaca surah Al-Fatihah.
 - g. Mendengarkan bacaan Imam (bagi makmum)
 - h. Mengeraskan suara pada rakaat pertama salat Maghrib, Isya, dan Subuh.
 - i. Membaca *takbir intiqal* setiap ganti gerakan kecuali ketika berdiri dari ruku'
 - j. Membaca ketika I'tidal

5. Hal yang Membatalkan Salat

Adapun yang membatalkan salat, antara lain:

- 1) Berbicara dengan sengaja
- 2) Tertawa
- 3) Berhadas besar maupun kecil
- 4) Terbuka auratnya

- 5) Merubah niat
- 6) Membelakangi kiblat
- 7) Makan minum
- 8) Murtad
- 9) Meninggalkan salah satu rukun salat dengan sengaja
- 10) Bergerak dengan banyak gerakan (3 kali gerakan atau lebih berturut-turut).

6. Rukun dan Syarat

Tentang rukun salat ini diruuskan menjadi 13 perkara antara lain:

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ikhram
- 3) Berdiri tegak yang berkuasa pada shalat fardhu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit
- 4) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap tiap raka'at
- 5) Rukuk dengan thuma'ninah
- 6) I'tidal dengan thuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan thuma'ninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan thuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir
- 12) Membaca saam yang pertama
- 13) Tertib berurutan mngerjakan rukun rukun tersebut

7. Bacaan – bacaan dalam Salat

Ibadah salat itu terdiri dari gerakan dan bacaan. Salat tidak sempurna dan sah apabila gerakan atau bacaannya saja yang dilakukan.

Adapun bacaan yang harus dibaca ketika salat, antar lain:⁴⁰

1. Niat salat, artinya menyengaja di dalam hati untuk melaksanakan salat. Niat adalah rukun Qalby.
2. Berdiri, bagi yan bisa (jika tidak dapat berdiri, maka boleh dengan duduk, dan jika tidak dapat duduk boleh denan berbaring)

⁴⁰Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Bogor: PRENADA MEDIA, 2003), h. 167

3. Bacaan takbiratul ihram

4. Doa iftitah

Doa iftitah hukumnya sunnah. Ia termasuk salah satu sunnah dalam salat. Meskipun demikian, sholat tidak sempurna tanpa doa iftitah. Sebagaimana sabda beliau: “Salat seseorang tidak sempurna hingga ia bertakbir memuji Allah dan menyanjungnya kemudian membaca Alquran yang mudah baginya” (HR. Abu Daud dan Hakim; shahih).

5. Surah Al-fatihah

6. Ayat atau surah dalam Al-Qur'an

7. Bacaan ruku'

8. Bacaan I'tidal

9. Bacaan sujud

10. Duduk antara dua sujud

11. Membaca tasyahud awal

12. Tasyahud akhir

13. Salam

8. Gerakan dalam salat

a) Berdiri tegak sempurna dan menghadap kiblat

Setiap muslim yang mampu berdiri wajib melakukannya bagi yang tidak mampu, misalnya karena sakit, sudah tua, boleh melakukan salat sambil duduk atau berbaring. Ketika berdiri pandangan mata diarahkan ke tempat sujud.

b) Berniat dan takbiratulihram

Sebelum salat dimulai, terlebih dahulu kita berniat. Niat salat boleh dibaca dalam hati, boleh juga dilafalkan. pada saat itulah di dalam hati harus berniat (menyengaja) untuk melakukan salat karna Allah. selanjutnya, kita mengangkat tangan sejajar dengan bahu dan telapak tangan terbuka sambil mengucapkan Allahu Akbar.

c) Berdiri sempurna tangan sedekap

Setelah mengucapkan takbir, kedua tangan bersedekap. Kedua telapak tangan diletakkan di antara dada dan pasur. Telapak tangan kanan berada di atas panggung telapak kaki kiri.

d) Ruku'

Gerakan ruku diawali dengan mengangkat tangan (sebagaimana takbiratulihram sambil membaca Allahu Akbar). kemudian membungkukan badan. Pada saat itu posisi panggung dan kepala rata. Kedua tangan memegang lutut dan ditekan. Pandangan mata tertuju ke tempat sujud sambil membaca doa ruku.

e) I'tidal

Gerakan I'tidal adalah gerakan yang dilakukan setelah ruku'. Pada saat I'tidal kedua tangan diangkat ketika takbiratul ihram, saat mengangkat kedua tangan membaca sami'allaahuliman hamidah, kedua tangan diturunkan kembali diletakkan di samping badan. Pada saat tangan di samping badan membaca lanjutan bacaan I'tidal.

f) Sujud

Gerakan sujud adalah menempatkan wajah ke tempat sujud sambil membaca takbir. Pada saat sujud. Posisi dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan seluruh ujung jari kaki menghadap kiblat sambil membaca doa sujud.

g) Duduk diantara dua sujud

Gerakan duduk diantara dua sujud (duduk *iftirosy*) adalah duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari kaki kiri menahan ke tanah. Usahakan ujung jari kaki kanan menghadap kiblat. Kedua tangan memegang kedua lutut sambil membaca doa duduk diantara dua sujud.

h) Duduk tasyahud awal

Duduk tasyahud awal juga disebut duduk *iftirasy*. Posisi duduk *iftirasy* sama seperti duduk diantara dua sujud, saat *iftirasy* telunjuk kanan disunahkan menunjuk ke arah kiblat. Kecuali untuk salat subuh tidak ada

duduk tasyahud awal, selesai rakaat kedua langsung duduk tasyahud akhir.

i) Duduk tasyahud akhir

Duduk tasyahud akhir disebut juga duduk tawaruk. Tawaruk dilakukan pada rakaat terakhir, telapak kaki kiri dijulurkan dibawah telapak kaki kanan, telapak kaki kanan tegak dan jari-jari menekan lantai, telunjuk tangan kanan disunahkan menunjuk ke arah kiblat.

j) Salam

Setelah semua gerakan dan bacaan salat di atas, ditutup dengan bacaan salam. Saat mengucapkan salam, tubuh tetap dalam keadaan tasyahud akhir. Kemudian kita menoleh ke kanan (hukumnya wajib) lalu menoleh ke kiri (hukumnya sunnah).⁴¹

G. Penelitian Terdahulu

Upaya meningkatkan hasil belajar fikih materi salat lima waktu melalui penerapan metode demonstrasi telah banyak peneliti terdahulu yang telah melaksanakan di lingkungan peneliti tersebut. Ada beberapa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang mengangkat tentang salat dan metode demonstrasi diantaranya:

1. Muhammad Ikhsan Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam Judul : Pembinaan Pelaksanaan Salat Fardu Berjamaah bagi Siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy di Aceh Besar Tanggal Sidang: 12 Juli 2017 Tebal Skripsi : 81 Halaman Pembimbing I : Dra. Hj. Raihan Putri, M.Pd Pembimbing II : Zulfatmi, S.Ag, M. Ag Kata Kunci : Pembinaan Salat Fardu Berjamaah bagi Siswa

Pembinaan salat berjamaah adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan salat berjamaah, sehingga seseorang dapat melaksanakan ibadah tersebut secara sadar. bukan paksaan dari pihak manapun. Salat berjamaah sangat banyak manfaatnya. Masih didapati siswa-siswa SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy yang bermalas-malasan

⁴¹Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunah Wal Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 157.

melaksanakan salat fardhu berjamaah, padahal sekolah tersebut mewajibkan siswa-siswa untuk menetap tinggal di Asrama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan pelaksanaan salat fardhu berjamaah bagi siswa? Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan pelaksanaan salat fardhu berjamaah bagi siswa? Apa-apa saja ide-ide solutif yang dapat diterapkan dalam pembinaan pelaksanaan salat fardhu berjamaah bagi siswa? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data digunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pelaksanaan salat fardhu berjamaah di SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy ditinjau dari beberapa aspek: 1) tujuannya adalah agar mereka terbiasa dan disiplin. 2) pembina pelaksanaan salat fardhu berjamaah yaitu Kepala Sekolah, pembina asrama, asisten pembina, guru piket, dan guru Agama. 3) waktu pembinaan pada waktu salat magrib dan subuh. 4) cara yang telah diterapkan pembina asrama dalam membina siswa untuk melaksanakan salat berjamaah, yaitu memeberikan pengajaran tentang penting salat berjamaah, memberikan sanksi bagi yang tidak melaksanakan salat berjamaah, membimbing, membangunkan siswa pada waktu salat subuh, menasehati dan mengajak siswa untuk salat berjamaah agar siswa terbiasa mengerjakannya. 5) Pembina asrama dan kepala sekolah belum memberikan ketauladanan. 6) pembina juga mengalami hambatan-hambatan, antara lain: tidak ada ketegasan dari kepala sekolah, tidak ada komitmen dari guru untuk keluar tepat waktu pada berakhir pelajaran. Adapun ide solutif yang muncul berupa: menerapkan hukuman pangkas rambut, tutor sebaya sesama kawan.

2. Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan melukis peserta didik kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 donri-donri kabupaten soppeng nawiri kaharuddin arafah 2 Tiyanto Pristiwulyo 3.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan melukis peserta didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan prosedur kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah guru 1 orang dan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi dan tes keterampilan melukis. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan melukis peserta didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Donri Kabupaten Soppeng yakni dari 57.11 pada siklus I dan 78.44 pada siklus II. Hal ini terlihat dari keterampilan melukis peserta didik yang meningkat setelah dilaksanakannya tindakan dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

3. Muhaiminurrochman. “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Pengamalan Ibadah Salat Dengan strategi Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo”. Skripsi. Semarang: Program Strata I jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2011. Tujuan yang menjadi kajian peneliti, yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fikih materi pokok salat kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo. 2) Untuk mengetahui relevansi metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fikih materi pokok salat kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui metode dokumentasi, metode observasi dan metode tes. Indikator kinerja penelitian berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individual dan

klasikal. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih materi pokok salat kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo, yaitu guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik. Guru harus lebih meningkatkan motivasi peserta didik. Guru harus lebih dapat menjelaskan alur pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru harus mendemonstrasikan shalat secara pelan-pelan, guru menyuruh peserta didik untuk mengamati segala kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa. Guru harus sering berkeliling mendekati peserta didik dan mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan demonstrasi berlangsung. Guru mengisi Lembar Observasi Siswa, 2) Perolehan nilai peserta didik pada masing-masing siklus di atas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang signifikan di tiap-tiap siklusnya, Peserta didik yang semula pada siklus I ada 14 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 62,2%. Dan rata-rata hasil belajar, 69,4, Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 89,2% atau 33 peserta didik tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar, 77,9, berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih materi pokok salat. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan IAIN Walisongo Semarang

Dari beberapa penelitian diatas, sama-sama memiliki persamaan dengan penerapan metode demonstrasi akan tetapi subjek dan objeknya berbeda, dan hasilnya juga berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴²

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari *Kemmis* dan *Taggart* yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Integral Hidayatullah SP 3 Makbusun distrik Mayamuk Kabupaten Sorong yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri sejak tahun 2008. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Integral Hidayatullah adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan/pondok pesantren Hidayatullah.

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Integral Hidayatullah SP 3 Makbusun distrik Mayamuk Kabupaten Sorong yang berjumlah 7 siswa.

⁴²Mahfud Junaedi, *Materi Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Bagi Guru Madrasah Sasaran MEDP* (LPTK Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010), h. 7.

C. Fokus Penelitian

1. Siswa

Fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu peningkatan penguasaan salat siswa kelas VII MTs Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong apakah mengalami peningkatan atau tidak pada saat peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dengan metode demonstrasi.

2. Guru

Dari guru ialah, kemampuan guru dalam menerapkan materi salat melalui penerapan metode demonstrasi kepada siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen ialah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah soal-soal yang dibuat peneliti sendiri. Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan materi salat lima waktu
- b) Menyusun soal psikomotorik tes perbuatan yang telah ditentukan, yaitu sejumlah 10 soal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu mengamati, jadi observasi adalah mencari dan mengumpulkan data-data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan menggunakan alat-alat pengamatan indera, dan mencatat fakta-fakta itu menurut teknik tertentu, di sepanjang waktu tertentu.⁴³

Metode ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran salat dengan metode demonstrasi di kelas VII MTs Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong berupa proses

⁴³Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Reneka Cipta, 1996), h. 158

pembelajaran atau tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran salat dengan metode demonstrasi.

2. Metode Tes

Metode tes adalah daftar pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa kelas VII MTs Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong, dengan diadakan tes pada tiap akhir siklus.

F. Prosedur Penelitian

Persiapan pelaksanaan tindakan yang peneliti lakukan dengan tahapan-tahapan tindakan sebagaimana yang tercantum dalam skenario pembelajaran. Tindakan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar penyebab masalah dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas.
2. Peneliti bersama guru pendidikan agama Islam berkolaborasi untuk menentukan dan menetapkan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Membuat Lembar Observasi Siswa
5. Penyusunan instrumen.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Pra siklus

Dalam pelaksanaan pra siklus proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah.

2) Siklus I

Dalam penelitian tindakan (*Classroom Action Research*) tiap siklusnya terdiri dari :

a) Perencanaan

Dalam tahap ini penelitian bersama-sama dengan guru

1. Merencanakan permasalahan apa yang akan diteliti
2. Merencanakan metode apa yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Membuat lembar observasi siswa

b) Pelaksanaan

Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan lembar observasi siswa.

c) Observasi

Penulis bersama guru melakukan observasi saat berlangsungnya proses pembelajaran.

d) Refleksi

2. Penulis bersama guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.
3. Penulis bersama guru Pendidikan Agama Islam membahas hasil evaluasi yang telah dilakukan, serta merencanakan perbaikan yang akan digunakan pada siklus II.

3) Siklus II

a) Perencanaan

Dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I, peneliti bersama guru merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini.

b) Pelaksanaan

Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran

c) Observasi

Peneliti bersama guru melakukan observasi saat berlangsungnya pembelajaran

d) Refleksi

1. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.
2. Membahas hasil evaluasi pada siklus ini, bila hasilnya memenuhi standar kompetensi maka, penelitian dapat dihentikan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui observasi, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar fikih materi salat lima waktu melalui metode demonstrasi di kelas VII kelas VII MTs Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong.

Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif presentase. Dimana rumus yang digunakan untuk mengukur pencapaian anak, maka peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

H. Indikator Keberhasilan

Siswa dikategorikan menguasai salat jika siswa mampu memperoleh nilai 70 dan mencapai ketuntasan belajar 70 %.⁴⁵

Tolak ukur penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini adalah siwa dapat:

⁴⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 241.

⁴⁵Pedoman *Kriteria Ketuntasan Materi Fiqih* Madrasah Tsanawiyah (MTs) Integral Hidayatullah Kabupaten Sorong Tahun Ajaran 2017-2018.

1. Melaksanakan tahapan salat yakni takbir, ruku, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan salam.
2. Melafalkan niat salat, bacaan Al-fatihah dan surat pendek atau ayat Al-Qur'an



**STAIN SORONG
PAPUA BARAT**